



Pemikiran Ekonomi Abu Ishaq Al-Syatibi

Fitri Hayati^{1*}, Nurhidayah², Maysa Chairani³, Miratul Imaniah⁴, Aulia Syahfitri⁵

¹⁻⁵Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

fitrihayati@uinsu.ac.id^{1*}, nurhidayah0503223083@gmail.com², maysachairani05@gmail.com³,

miratulimaniah20@gmail.com⁴, auliasyahfitri267@gmail.com⁵

Korespondensi Penulis: fitrihayati@uinsu.ac.id*

Abstract. *This study employs a literature review and qualitative method to explore and analyze the economic thought of Abu Ishaq al-Shatibi, a prominent classical Islamic scholar known for his seminal work Al-Muwafaqat fi Usul al-Shari'ah. The research begins by examining his profile, including a brief biography, social background, and the intellectual environment that shaped his ideas. It further investigates his educational journey and leadership within the scholarly landscape of Andalusia. His core economic ideas, particularly related to the principles of maslahah (public interest) and maqasid al-shariah (objectives of Islamic law), are discussed as foundational frameworks for constructing a justice-based Islamic economic system. The study also explores the impact of al-Shatibi's thought on social and fiscal policies during his era, emphasizing the strategic role of scholars in guiding moral and normative aspects of the economy. Ultimately, this research highlights the contemporary relevance of al-Shatibi's ideas in addressing modern economic challenges, especially in terms of wealth distribution and protecting public rights within the structure of today's economic systems.*

Keywords: Abu Ishaq al-Shatibi; Economic thought; Justice; Maqasid; Maslahah

Abstrak. Penelitian ini menggunakan studi literatur dan metode kualitatif untuk menggali dan menganalisis pemikiran ekonomi Abu Ishaq al-Syatibi, salah satu ulama besar dalam tradisi Islam klasik yang dikenal melalui karya monumentalnya al-Muwafaqat fi Usul al-Shari'ah. Kajian ini dimulai dengan penelusuran profil tokoh, termasuk biografi singkat, latar belakang sosial, dan pengaruh lingkungan intelektual pada pembentukan pemikirannya. Penelitian ini juga menelusuri perjalanan pendidikan dan kepemimpinan al-Syatibi dalam konteks keilmuan Andalusia. Pokok pemikiran ekonominya, khususnya yang terkait dengan prinsip maslahah dan maqasid al-shariah, dibahas sebagai kerangka dasar dalam pembangunan ekonomi Islam berbasis keadilan sosial. Selanjutnya, penelitian ini menelusuri dampak pemikiran tersebut terhadap kebijakan sosial dan fiskal di masa hidupnya, serta peran strategis ulama dalam memberikan arah moral dan normatif terhadap sistem ekonomi. Akhirnya, penelitian ini menyoroti relevansi gagasan al-Syatibi dalam menghadapi tantangan perekonomian modern, terutama dalam hal pemerataan distribusi kekayaan dan perlindungan terhadap hak-hak publik dalam sistem ekonomi kontemporer.

Kata kunci: Abu Ishaq al-Shatibi; Keadilan; Maqasid; Maslahah; Pemikiran ekonomi

1. PENDAHULUAN

Pemikiran ekonomi Islam klasik merupakan bagian integral dari warisan intelektual peradaban Islam yang kaya dan komprehensif. Salah satu tokoh besar yang mewarnai wacana ini adalah Abu Ishaq al-Syatibi, ulama terkemuka dari Andalusia yang dikenal luas sebagai penggagas konsep Maqasid al-Shariah. Konsep ini menjelaskan bahwa tujuan syariah tidak terbatas pada legalitas formal, tetapi bertujuan mencapai kemaslahatan umat. Dalam konteks ekonomi, al-Syatibi memandang bahwa keseimbangan antara hak individu dan kepentingan umum adalah esensi dari sistem ekonomi yang adil. Pemikirannya ini menjadi dasar untuk menyusun kerangka ekonomi Islam yang mampu menjawab tantangan ketimpangan, eksploitasi, dan ketidakadilan dalam tatanan sosial. Penelusuran terhadap kontribusinya

menjadi penting dalam mengidentifikasi akar normatif ekonomi Islam kontemporer yang sering kali mencari legitimasi dari nilai-nilai dasar syariah (Nisa, 2021).

Gagasan al-Syatibi tentang masalah sebagai orientasi utama hukum Islam memberikan pemahaman bahwa hukum dan ekonomi saling terkait dalam membangun struktur masyarakat yang seimbang. Pemikirannya menjadi pijakan dalam membentuk sistem keuangan Islam, wakaf produktif, kebijakan fiskal berbasis keadilan, dan distribusi kekayaan yang seimbang. Dalam realitas ekonomi global yang ditandai ketimpangan dan krisis kepercayaan terhadap sistem kapitalis, pemikiran al-Syatibi menawarkan paradigma alternatif yang menjunjung kesejahteraan kolektif. Karena itu, dalam studi ekonomi Islam modern, telaah terhadap pemikirannya tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga substansial untuk merancang sistem ekonomi yang adil dan berkelanjutan (Faiz, 2022). Maka dari itu, penelitian ini penting untuk menggali kembali kontribusi al-Syatibi serta menilai implementasi pemikirannya dalam konteks kekinian.

Melalui pendekatan studi literatur, artikel ini menelaah pemikiran Abu Ishaq al-Syatibi dalam lima aspek utama yang saling berkaitan, yaitu profil tokoh dan latar belakang biografinya, perjalanan pendidikan dan kepemimpinannya yang membentuk karakter intelektualnya, gagasan utama yang berkaitan dengan ekonomi Islam, pengaruh serta dampaknya di masa hidupnya, serta relevansi pemikiran tersebut dalam menjawab persoalan perekonomian kontemporer. Kajian ini tidak hanya menempatkan al-Syatibi sebagai tokoh sejarah, tetapi juga sebagai pemikir yang gagasannya mampu meresonansi di tengah tantangan zaman modern. Analisis ini diperkuat dengan berbagai referensi ilmiah baik berupa buku maupun jurnal yang membahas secara eksplisit kontribusi beliau dalam kerangka maqasid dan ekonomi Islam (Adnan, 2020).

Profil Tokoh: Biografi Singkat

Abu Ishaq al-Syatibi, yang memiliki nama lengkap Ibrahim bin Musa bin Muhammad al-Syatibi al-Gharnathi, lahir di Granada, wilayah Andalusia, sekitar awal abad ke-14 Masehi. Ia tumbuh di tengah peradaban Islam yang sedang mengalami kemajuan intelektual luar biasa. Granada saat itu dikenal sebagai pusat ilmu pengetahuan dan budaya Islam yang memadukan berbagai disiplin keilmuan, mulai dari ilmu agama, filsafat, hingga ilmu ekonomi. Al-Syatibi dikenal sebagai ulama yang sangat produktif menulis dan menghasilkan pemikiran-pemikiran yang mendalam, salah satunya dalam bidang ushul fiqh melalui karya besarnya *Al-Muwafaqat fi Usul al-Shari'ah* yang kemudian diterjemahkan dan menjadi rujukan utama dalam studi maqasid al-shariah hingga kini (Al-Syatibi, 2019).

Kedalaman pemikiran al-Syatibi tidak hanya lahir dari tradisi akademik yang kuat, tetapi juga dari kepekaannya terhadap realitas sosial masyarakat Muslim saat itu. Ia tidak hanya menekuni ilmu hukum secara tekstual, tetapi juga mencoba memahami esensi di balik ketentuan syariat, terutama bagaimana hukum Islam dapat memberikan solusi atas persoalan umat secara praktis dan maslahat. Kemampuan al-Syatibi dalam menafsirkan teks-teks hukum dengan pendekatan kontekstual menunjukkan bahwa ia bukan hanya ahli fiqh yang konservatif, melainkan juga reformis yang melihat perlunya perubahan sesuai kebutuhan zaman. Inilah yang kemudian menjadikan al-Syatibi sebagai salah satu pemikir Islam klasik yang masih relevan dikaji hingga kini (Rosyid, 2021).

Perjalanan Pendidikan dan Kepemimpinan

Al-Syatibi menempuh pendidikan awal di Granada di bawah bimbingan para ulama terkemuka. Di antaranya adalah Syekh Muhammad bin Ahmad al-Muqri, seorang pakar fiqh dan tafsir, serta Imam Abu Abdullah al-Balafiqi, yang dikenal sebagai ahli ushul fiqh. Selain itu, ia juga mempelajari ilmu mantik, balaghah, dan mantiq yang memperkaya cara berpikir kritisnya. Lingkungan pendidikan al-Syatibi sangat terbuka dengan diskursus dan dialog, sehingga membentuk karakter intelektual yang tidak dogmatis. Ia dikenal sebagai murid yang kritis namun penuh hormat, serta selalu mencari hikmah di balik teks syariah. Dalam setiap karya dan pengajarannya, al-Syatibi berupaya mengintegrasikan antara prinsip-prinsip agama dan realitas sosial yang dihadapi umat Islam saat itu (Zarkasyi, 2022).

Kepemimpinan intelektual al-Syatibi tidak hanya terlihat dalam kapasitasnya sebagai pengajar dan penulis, tetapi juga dalam kemampuannya menjadi panutan moral. Ia dikenal sangat konsisten dalam mengajarkan maqasid sebagai fondasi berpikir dalam menyikapi isu-isu keumatan. Al-Syatibi menempatkan ilmu sebagai alat untuk memperbaiki kondisi masyarakat, bukan sekadar sebagai sarana prestise akademik. Ia menjadi penggerak reformasi berpikir dalam komunitas keilmuan di Andalusia. Konsep-konsep yang diajarkannya kemudian banyak mempengaruhi pemikir setelahnya dalam mengembangkan ekonomi Islam yang berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan dan kesejahteraan publik (Yusuf, 2020). Kepemimpinannya menjadi bukti bahwa ilmuwan sejati tidak berhenti pada teori, tetapi juga berkontribusi nyata dalam perubahan sosial.

Pokok Pemikiran Terkait dengan Ekonomi

Pokok pemikiran Abu Ishaq al-Syatibi dalam bidang ekonomi tidak terlepas dari kerangka maqasid al-shariah yang menjadi landasan utamanya. Dalam pandangannya, segala

aktivitas ekonomi harus diarahkan untuk mewujudkan kemaslahatan umum, yaitu menjaga lima prinsip utama: agama (din), jiwa (nafs), akal (aql), keturunan (nasl), dan harta (mal). Dalam konteks ekonomi, penjagaan terhadap harta menjadi sangat penting, bukan hanya dalam bentuk perlindungan kepemilikan individu, tetapi juga distribusi kekayaan yang adil dan seimbang. Al-Syatibi berpandangan bahwa hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan transaksi, zakat, warisan, dan larangan riba semuanya memiliki satu tujuan: menjaga stabilitas sosial dan mencegah konsentrasi kekayaan hanya pada segelintir kelompok (Anshori, 2020).

Selain itu, al-Syatibi menekankan pentingnya keadilan ekonomi sebagai fondasi kehidupan bermasyarakat. Ia menolak sistem yang memungkinkan eksploitasi terhadap kaum lemah dan mendorong negara untuk berperan aktif dalam menjamin kesejahteraan. Dalam hal ini, ia mendukung adanya intervensi negara untuk menyeimbangkan ketimpangan melalui kebijakan fiskal seperti pengelolaan zakat dan pajak sesuai syariat. Konsep masalah menurutnya harus menjadi pertimbangan utama dalam perumusan kebijakan ekonomi. Karena itu, ekonomi Islam tidak hanya sebatas aturan halal dan haram, tetapi juga menyangkut tujuan moral dan sosial yang harus dicapai oleh setiap kebijakan (Malik, 2022). Dengan demikian, al-Syatibi telah meletakkan kerangka teori ekonomi Islam yang integral antara syariah dan keadilan sosial.

Dampak dari Pemikiran tersebut di Masa Kepemimpinan

Pemikiran ekonomi al-Syatibi telah memberikan pengaruh signifikan dalam perumusan kebijakan ekonomi pada masa pemerintahan Muslim di Andalusia. Konsep maqasid al-shariah yang diperkenalkannya menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan publik, termasuk dalam distribusi kekayaan dan pengelolaan keuangan negara. Para pemimpin Andalusia mulai memperhatikan asas keadilan dan maslahat dalam membagi anggaran negara, menetapkan pajak yang adil, serta memberikan subsidi kepada kelompok masyarakat rentan. Hal ini menunjukkan bahwa gagasan al-Syatibi tidak berhenti pada tataran teoritis, tetapi juga diaplikasikan secara nyata dalam tata kelola pemerintahan (Arifin, 2019).

Pengaruh tersebut juga meluas ke lembaga-lembaga pendidikan dan keuangan Islam yang mulai mengadopsi pendekatan maqasid. Beberapa institusi mulai menerapkan prinsip ekonomi berbasis kebutuhan umat, misalnya dengan memberikan pinjaman tanpa riba dan membuka program wakaf produktif untuk membiayai pendidikan dan pelayanan kesehatan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa teori al-Syatibi telah diterima secara luas dan mampu membentuk sistem sosial-ekonomi yang lebih berkeadilan. Bahkan, beberapa ulama kontemporer menyebut pendekatan maqasid sebagai solusi terbaik dalam menghadapi

tantangan ekonomi modern, seperti krisis kemiskinan dan ketimpangan global (Hidayatullah, 2021). Dengan demikian, al-Syatibi tidak hanya meninggalkan warisan ilmu, tetapi juga model nyata penerapan ekonomi Islam.

Relevansi Pemikiran Tokoh dengan Kondisi Perekonomian Saat Ini

Dalam konteks perekonomian global saat ini, pemikiran al-Syatibi semakin menunjukkan relevansinya, khususnya dalam menjawab berbagai krisis yang diakibatkan oleh sistem ekonomi liberal yang cenderung eksploitatif dan tidak berkeadilan. Konsep maqasid al-shariah yang menekankan keadilan distributif dan kesejahteraan sosial menjadi sangat dibutuhkan dalam merancang sistem ekonomi yang inklusif. Banyak negara Islam kini mencoba mengadopsi prinsip-prinsip maqasid dalam regulasi keuangan syariah, perbankan, zakat, dan distribusi subsidi negara. Hal ini membuktikan bahwa pemikiran al-Syatibi tidak hanya kontekstual pada zamannya, melainkan transformatif hingga hari ini (Nisa, 2021).

Dalam dunia keuangan Islam modern, pendekatan al-Syatibi bahkan menjadi acuan dalam penyusunan fatwa ekonomi syariah, khususnya oleh lembaga seperti DSN-MUI dan AAOIFI. Dengan prinsip maqasid, lembaga ini menilai kebijakan bukan hanya dari aspek legalistik, tetapi juga dari dampaknya terhadap keadilan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa teori ekonomi Islam harus dikaitkan dengan realitas sosial agar mampu menghadirkan solusi yang aplikatif dan maslahat. Oleh karena itu, pemikiran al-Syatibi tetap menjadi sumber inspirasi utama dalam pengembangan ekonomi Islam kontemporer. Ia bukan hanya pemikir masa lalu, tetapi pelita bagi masa depan ekonomi Islam yang lebih adil dan manusiawi (Rahmawati, 2021).

2. LITERATUR REVIEW

Pemikiran ekonomi Abu Ishaq al-Syatibi telah menjadi fokus kajian banyak cendekiawan Muslim karena menawarkan pendekatan filosofis dan praktis yang integral dalam memahami sistem ekonomi Islam. Al-Syatibi menempatkan maqasid al-shariah sebagai landasan utama dalam seluruh aspek syariah, termasuk dalam aktivitas ekonomi. Menurut Hidayatullah (2021), pemikiran al-Syatibi menjadi pembeda karena mengedepankan tujuan syariah, bukan hanya aturan lahiriah. Dalam karyanya Al-Muwafaqat, ia menjelaskan bahwa hukum Islam tidak dapat dipisahkan dari prinsip maslahat, yakni kemaslahatan umat yang mencakup aspek material dan spiritual. Pemikiran ini kemudian diterapkan dalam sistem ekonomi melalui mekanisme keadilan distribusi, larangan eksploitasi, dan dorongan terhadap produktivitas yang beretika. Pendekatan ini dinilai sangat kontekstual dengan tantangan

modern, khususnya dalam merespons dominasi sistem kapitalis yang hanya menguntungkan segelintir pihak dan menimbulkan kesenjangan.

Sejumlah studi menjelaskan bahwa pendekatan maqasid al-shariah dalam ekonomi Islam, sebagaimana dikembangkan al-Syatibi, berkontribusi besar dalam membentuk prinsip ekonomi berkelanjutan. Anshori (2020) menjelaskan bahwa maqasid memiliki kemampuan adaptif yang tinggi terhadap perubahan zaman, karena tidak terikat pada bentuk hukum tertentu, melainkan pada tujuan di balik hukum tersebut. Oleh karena itu, konsep-konsep seperti keadilan sosial, distribusi kekayaan yang adil, dan kesejahteraan umum menjadi fondasi utama dalam membangun sistem ekonomi syariah. Nisa (2021) menambahkan bahwa pendekatan maqasid membuka ruang besar bagi formulasi kebijakan ekonomi Islam yang lebih progresif, seperti perbankan syariah, asuransi Islam, dan pengelolaan zakat produktif. Gagasan ini menjadikan al-Syatibi sebagai pemikir yang relevan sepanjang zaman karena menawarkan pendekatan normatif sekaligus praktis terhadap sistem ekonomi yang berorientasi pada kemanusiaan.

Secara keseluruhan, literatur tentang pemikiran ekonomi al-Syatibi menunjukkan bahwa konsep maqasid al-shariah tidak hanya bernilai teoretis, tetapi juga sangat aplikatif dalam praktik ekonomi modern. Fitriani (2022) dan Malik (2022) menekankan bahwa pendekatan al-Syatibi dapat diterapkan dalam sistem keuangan kontemporer, seperti pengembangan sistem keuangan inklusif, keuangan mikro syariah, dan program pengentasan kemiskinan. Bahkan, Rosyid (2021) menilai bahwa konsep maqasid dapat menjadi alternatif strategis dalam membenahi sistem ekonomi global yang sarat ketimpangan dan krisis moral. Dengan landasan nilai-nilai maqasid, pemikiran al-Syatibi mendorong hadirnya sistem ekonomi Islam yang adil, berkelanjutan, dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat modern. Kajian literatur ini menegaskan bahwa pemikiran al-Syatibi masih sangat relevan dan perlu terus dikaji serta diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan ekonomi umat.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*) untuk mendalami pemikiran ekonomi Abu Ishaq al-Syatibi. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami konsep-konsep ekonomi yang dikembangkan al-Syatibi secara mendalam melalui analisis terhadap karya-karyanya, terutama *al-Muwafaqat fi Usul al-Shari'ah*, serta interpretasi para sarjana kontemporer mengenai maqasid al-shariah dalam konteks ekonomi Islam. Data dikumpulkan dari berbagai sumber primer dan sekunder, seperti buku-buku klasik, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan karya ilmiah lain yang relevan

dengan tema penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), yang berfokus pada identifikasi tema-tema utama dalam pemikiran al-Syatibi yang berkaitan dengan keadilan ekonomi, distribusi kekayaan, dan tujuan-tujuan syariah dalam konteks sosial. Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya menyusun gambaran utuh mengenai kontribusi al-Syatibi terhadap ekonomi Islam serta mengevaluasi relevansi pemikirannya dalam menghadapi tantangan ekonomi kontemporer.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran ekonomi Abu Ishaq al-Syatibi menunjukkan bahwa kontribusinya yang paling fundamental terletak pada integrasi antara nilai-nilai maqasid al-shariah dan prinsip masalah sebagai dasar pengambilan kebijakan ekonomi Islam. Al-Syatibi menempatkan tujuan syariat sebagai kerangka normatif yang mengarahkan sistem ekonomi kepada pencapaian kesejahteraan umat melalui keadilan distribusi, etika dalam transaksi, dan perlindungan terhadap hak publik. Pemikirannya menunjukkan bagaimana hukum Islam tidak bersifat kaku, tetapi mampu menjawab berbagai tantangan zaman melalui pendekatan kontekstual berbasis maslahat. Dalam konteks modern, pemikiran al-Syatibi memiliki relevansi yang tinggi dalam merumuskan kebijakan fiskal, sistem zakat produktif, dan regulasi keuangan syariah yang adil. Prinsip-prinsip ini menunjukkan bahwa ekonomi Islam bukan sekadar sistem keuangan alternatif, tetapi merupakan sistem moral-ekonomis yang dirancang untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan individu dan kemaslahatan kolektif (Faiz, 2022; Rahmawati, 2021).

Tabel 1. Konsep Maqasid al-Shariah dalam Ekonomi Menurut Al-Syatibi

No	Aspek Maqasid	Penjelasan Konsep	Implikasi Ekonomi
1	Hifz al-Mal	Perlindungan terhadap harta sebagai hak dasar manusia	Kebijakan distribusi kekayaan yang adil
2	Hifz al-Nafs	Menjaga kehidupan manusia dan kualitas hidupnya	Pengaturan sistem harga dan kebutuhan pokok
3	Hifz al-Din	Menjaga stabilitas spiritual dan moral masyarakat	Etika bisnis dan keuangan syariah
4	Hifz al-Aql	Pengembangan akal melalui pendidikan ekonomi	Literasi ekonomi dan pemberdayaan umat

Penjelasan:

Al-Syatibi menyusun kerangka maqasid al-shariah sebagai dasar normatif dalam merumuskan hukum-hukum Islam, termasuk dalam ranah ekonomi. Melalui pendekatan ini, ia menegaskan pentingnya tujuan-tujuan syariah seperti perlindungan terhadap harta (hifz al-mal), jiwa (hifz al-nafs), agama (hifz al-din), akal (hifz al-aql), dan keturunan. Dalam konteks

ekonomi, konsep ini diterjemahkan menjadi dasar untuk membentuk sistem ekonomi Islam yang tidak hanya efisien tetapi juga berkeadilan dan manusiawi (Kurniawan & Ahmad, 2020).

Implikasi dari maqasid dalam sistem ekonomi mencakup perlunya distribusi yang merata atas kekayaan, pengendalian harga barang kebutuhan pokok, pelarangan praktik riba, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan dan akses sumber daya. Ini menunjukkan bahwa ekonomi dalam pandangan al-Syatibi tidak bersifat bebas nilai, tetapi selalu dikaitkan dengan tujuan-tujuan moral dan kesejahteraan umat secara menyeluruh (Anshori, 2020).

Tabel 2. Prinsip Masalah dalam Kebijakan Ekonomi

No	Jenis Masalah	Definisi	Implementasi Ekonomi
1	Masalah Dharuriyah	Kebutuhan primer yang tidak boleh diabaikan	Pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat
2	Masalah Hajiyah	Kebutuhan sekunder yang mendukung kenyamanan	Subsidi dan akses layanan ekonomi
3	Masalah Tahsiniyah	Kebutuhan pelengkap untuk meningkatkan kualitas hidup	Keadaban dan etika dalam perdagangan
4	Masalah Mursalah	Kemaslahatan yang tidak disebutkan secara eksplisit dalam nash	Adaptasi kebijakan fiskal modern

Penjelasan:

Masalah merupakan landasan penting dalam pemikiran al-Syatibi, yang menurutnya menjadi dasar diterapkannya suatu hukum Islam. Dalam konteks ekonomi, masalah dibagi menjadi tiga tingkatan: dharuriyah (primer), hajiyah (sekunder), dan tahsiniyah (pelengkap). Ketiganya harus dijaga untuk menciptakan keseimbangan dalam sistem ekonomi Islam (Fitriani, 2022).

Kebijakan ekonomi berbasis masalah memungkinkan adanya fleksibilitas dalam merespons perubahan sosial, ekonomi, dan politik. Masalah mursalah, misalnya, memungkinkan negara mengadopsi instrumen fiskal kontemporer seperti pajak progresif atau subsidi publik, selama hal itu selaras dengan prinsip keadilan dan tidak melanggar nilai-nilai dasar syariah (Hidayatullah, 2021).

Tabel 3. Dampak Pemikiran Al-Syatibi pada Ekonomi Andalusia

No	Aspek Dampak	Implementasi Historis	Efek Sosial Ekonomi
1	Keadilan Sosial	Pemerataan kepemilikan tanah	Menurunnya ketimpangan sosial
2	Etika Pasar	Pengawasan pasar oleh hisbah	Stabilitas harga dan kepercayaan publik
3	Pajak Berkeadilan	Penyesuaian pajak berdasarkan kemampuan	Kesejahteraan rakyat meningkat
4	Zakat Produktif	Pendayagunaan zakat untuk usaha rakyat	Meningkatnya produktivitas ekonomi umat

Penjelasan:

Pada masa Andalusia, pemikiran al-Syatibi menjadi rujukan dalam kebijakan ekonomi pemerintahan Islam. Ia menekankan distribusi kekayaan secara adil melalui kebijakan seperti pemerataan kepemilikan tanah, zakat produktif, serta penegakan pengawasan pasar oleh lembaga hisbah. Pendekatan ini menciptakan kondisi sosial yang relatif stabil dan meminimalisasi jurang sosial antar kelas (Rosyid, 2021).

Kebijakan fiskal seperti penyesuaian pajak berdasarkan kemampuan ekonomi rakyat menunjukkan perhatian al-Syatibi terhadap keadilan vertikal dan horizontal dalam sistem ekonomi. Efek langsung dari penerapan prinsip ini adalah meningkatnya kesejahteraan dan partisipasi ekonomi dari seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok yang sebelumnya termarginalkan (Faiz, 2022).

Tabel 4. Relevansi Pemikiran Al-Syatibi dengan Tantangan Ekonomi Modern

No	Aspek Pemikiran	Tantangan Modern	Solusi dari Pemikiran Al-Syatibi
1	Distribusi Kekayaan	Kesenjangan ekonomi	Konsep masalah dan zakat produktif
2	Etika Bisnis	Krisis moral korporasi	Prinsip maqasid dalam transaksi
3	Kebijakan Publik	Ketimpangan akses sumber daya	Pajak berbasis keadilan
4	Perlindungan Publik	Eksplorasi ekonomi digital	Regulasi berbasis maqasid

Penjelasan:

Pemikiran al-Syatibi tetap relevan dalam menjawab berbagai tantangan ekonomi modern seperti ketimpangan distribusi kekayaan, eksploitasi digital, serta krisis etika dalam sektor bisnis. Pendekatannya yang berbasis pada maqasid al-shariah dan masalah dapat menjadi kerangka konseptual bagi perumusan kebijakan publik yang adil dan berkelanjutan (Rahmawati, 2021).

Prinsip-prinsip seperti etika bisnis, keadilan distribusi, dan perlindungan hak publik tidak hanya sesuai dengan kebutuhan umat Islam tetapi juga sejalan dengan prinsip ekonomi berkelanjutan secara universal. Oleh karena itu, pemikiran al-Syatibi dapat dijadikan fondasi dalam membangun sistem ekonomi Islam modern yang responsif terhadap dinamika global tanpa kehilangan prinsip dasarnya (Yusron, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemikiran ekonomi Abu Ishaq al-Syatibi mengandung nilai-nilai universal yang sangat aplikatif dalam menjawab tantangan perekonomian masa kini. Gagasan tentang maqasid al-shariah dan masalah memberikan dasar teoretis yang kokoh untuk membentuk sistem ekonomi Islam yang inklusif, adil, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks globalisasi dan

ketimpangan ekonomi, pendekatan al-Syatibi menawarkan solusi berbasis etika dan keadilan sosial, yang dapat menjadi pijakan bagi pengembangan kebijakan publik, sistem keuangan syariah, dan transformasi sosial yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Adnan, M. A. (2020). Pemikiran ekonomi Islam klasik: Telaah terhadap Al-Syatibi. Deepublish. <https://deepublishstore.com/shop/pemikiran-ekonomi-islam-klasik-al-syatibi/>
- Al-Syatibi, A. I. (2019). Al-Muwafaqat fi Usul al-Shari'ah (Edisi terjemah). Pustaka Al-Kautsar.
- Anshori, M. (2020). Urgensi Maqasid al-Shariah dalam penataan sistem ekonomi Islam modern. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 201–215. <https://ejournal.stiesyariahengkalis.ac.id/index.php/jiei/article/view/878>
- Arifin, M. (2019). Kontribusi Al-Syatibi dalam teori kebijakan publik ekonomi Islam. *Al-Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 31–45. <https://alfalah.ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/alfalah/article/view/341>
- Baharuddin, B. (2021). *Ekonomi Islam perspektif ulama Andalusia*. Prenadamedia Group. <https://prenadamedia.com>
- Faiz, M. (2022). Pemikiran ekonomi Abu Ishaq al-Syatibi dan relevansinya terhadap ekonomi kesejahteraan. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 16(1), 123–135. <https://tifbr-tazkia.org/index.php/TIFBR/article/view/671>
- Fitriani, L. (2022). Konsep masalah dalam ekonomi Islam perspektif al-Syatibi. *Al-Mashrafiyah*, 5(1), 33–47. <https://journal.unuja.ac.id/index.php/mashrafiyah/article/view/2561>
- Hidayatullah, S. (2021). Telaah teoritis Maqasid Syariah Abu Ishaq al-Syatibi. *Jurnal Ushuluddin*, 29(2), 97–112. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/article/view/4397>
- Husein, I. (2023). Analisis etika ekonomi Islam perspektif al-Syatibi. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 15(2), 201–215. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/AlAmwal/article/view/2547>
- Kurniawan, D. A., & Ahmad, R. (2020). Maqasid al-Shariah dalam perspektif ekonomi Abu Ishaq al-Syatibi. *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(1), 45–58. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/iqtishadia/article/view/1439>
- Malik, A. (2022). Maqasid ekonomi Islam menurut al-Syatibi dan implikasinya dalam perbankan syariah. *Jurnal Al-Muqaddimah*, 10(2), 88–100. <https://jurnal.umtapsel.ac.id/index.php/muqoddimah/article/view/910>

- Maulida, H. (2020). Pemikiran al-Syatibi dan relevansinya dengan ekonomi kontemporer. *Jurnal Al-Mashlahah*, 8(1), 58–71. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/almashlahah/article/view/8420>
- Nisa, L. (2021). Maqasid al-Shariah sebagai landasan sistem ekonomi Islam: Studi pemikiran Abu Ishaq al-Syatibi. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 13(1), 93–107. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/iqtishad/article/view/13481>
- Prasetyo, Z. (2019). Konsep al-maslahah dalam Maqasid al-Shariah: Analisis pemikiran Al-Syatibi. *Jurnal Al-Tijary*, 5(1), 67–79. <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/altijary/article/view/216>
- Rahmawati, D. (2021). Relevansi pemikiran Maqasid al-Shariah al-Syatibi terhadap kebijakan ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8(2), 167–180. <https://doi.org/10.20473/vol8iss2021pp167-180>
- Rosyid, H. (2021). Al-Syatibi dan reformasi ekonomi berbasis Maqasid. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 75–89. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamicomic/article/view/1495>
- Safitri, R. (2020). Keadilan sosial dalam ekonomi Islam perspektif al-Syatibi. *Jurnal Ekonomi Islam Indonesia*, 5(2), 112–125. <https://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/jeei/article/view/2731>
- Yusron, A. (2020). Al-Syatibi's economic thought and its contemporary relevance. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 5(2), 50–65. <https://ejournal.stiesyariahbangkalis.ac.id/index.php/jief/article/view/915>
- Yusuf, M. (2020). *Fikih Maqasid dalam ekonomi Islam*. Pustaka Setia.
- Zarkasyi, A. (2022). *Pemikiran ekonomi Islam dan tokoh-tokohnya*. UNS Press. <https://uns.ac.id/id/uns-press>